



**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN TINGKAT
KECEMASAN ORANG TUA SAAT PEMASANGAN INFUS PADA ANAK**

Siti Padila*, Baltasar S.S Dedu, Lisna Agustina

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia No.88A, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi,
Jawa Barat 17113, Indonesia

*sitip1016@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan pemasangan infus merupakan prosedur yang menyebabkan anak mengalami kecemasan dan ketakutan akibat nyeri yang dirasakan saat prosedur tersebut dilakukan, hal ini juga terjadi kepada orang tua pasien. kecemasan orang tua timbul karena adanya kekhawatiran terhadap anak ketika mendapat perawatan yang tidak sesuai, seperti perawat melakukan infus anak secara berulang kali memasukkan jarum saat pemasangan infus. sehingga menyebabkan anak menderita. Dalam keadaan seperti itu, perawat dapat membantu orang tua pasien dengan cara komunikasi terapeutik yaitu mendemonstrasikan prosedur dan mengambil dukungan psikologis orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua saat pemasangan infus pada anak di Klinik Annisa Kutagandok 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik cross sectional dan teknik sampling dengan cara purposive sampling. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pemberian code data (coding), pengecekan data (editing) dan tabulasi data (tabulating) Sampel penelitian ini adalah 30 orang tua pasien.. Hasil Penelitian didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% atau α 5% (0,05) hasil uji Fisher's Exact diperoleh hasil p-value (0,001) < nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua saat pemasangan infus pada anak di klinik Annisa Kutagandok 2023.

Kata kunci: komunikasi terapeutik; pemasangan infus; orang tua pasien; tingkat kecemasan

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' THERAPEUTIC COMMUNICATION AND PARENTS, ANXIETY LEVELS DURING INFUSION INSTALLATION IN CHILDREN

ABSTRACT

The act of installing an IV is a procedure that causes children to experience anxiety and fear due to the pain felt when the procedure is carried out, this also happens to the patient's parents. Parental anxiety arises because they are worried about their child when they receive inappropriate care, such as a nurse administering a child's infusion by repeatedly inserting a needle during the infusion. thereby causing the child to suffer. In such circumstances, nurses can help the patient's parents by means of therapeutic communication, namely demonstrating procedures and taking psychological support from the parents. The aim of this research is to determine the relationship between nurses' therapeutic communication and parents' anxiety levels when installing IV fluids in children at the Annisa Kutagandok Clinic 2023. The research method used was quantitative with a cross-sectional analytical research type and a purposive sampling technique. In this study, researchers collected main data using a questionnaire. Data processing in this study was carried out in several stages, namely coding the data, checking the data (editing) and tabulating the data. The sample for this study was 30 parents of patients. The research results showed that the level of significance was 95% or α 5 % (0.05) Fisher's Exact test results obtained p-value (0.001) < α value (0.05). This shows that there is a relationship between nurses' therapeutic communication and the level of parental anxiety when installing an IV in a child at the Annisa Kutagandok 2023 clinic.

Keywords: anxiety level; parents of the patient; therapeutic communication

PENDAHULUAN

Menurut Howel & Webster dalam (Idayati and Wahyuni 2019) tindakan pemasangan infus yaitu prosedur yang menyebabkan anak mengalami kecemasan dan ketakutan akibat nyeri yang dirasakan saat prosedur tersebut dilakukan maupun bagi orang tua yang melihat anaknya dilakukan pemasangan infus. Kecemasan anak dalam bereaksi terhadap injeksi sama khawatirnya dengan nyeri saat jarum akan dicabut dari pembuluh darah. Mereka takut lubang atau fungsi pembuluh darahnya tidak akan menutup kembali, seorang anak biasanya akan merespon rasa sakit dengan menggigit bibir, mengaum, mengatupkan gigi, meringis melebarkan mata, menendang atau melarikan diri Menurut A'dillah and Somantri dalam (Wulandari, Setyaningsih, and Nurul Afni 2020). Bayi dan anak kecil lebih sulit melihat dan mencari pembuluh darah dibandingkan dengan orang dewasa, serta anak-anak dan bayi lebih rentan terhadap vasokonstriksi, karena memiliki lebih banyak lemak subkutan, dan memiliki pembuluh perifer yang lebih kecil (Mawaddah et al. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ilah and Anjasari 2019) terdapat sebanyak 53,3 % anak-anak yang mengalami nyeri berat saat dilakukan pemasangan infus. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Dirayati et al. 2023) yang mana ada sebanyak 75 % anak-anak yang mengalami nyeri sedang saat dilakukan pemasangan infus. Anak-anak usia sekolah yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 43,6% (Ningsih 2019). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Listianingsih, Kurniawati, and Prahmawati 2021) yang mana ada sebanyak 70,8 % anak-anak yang mengalami tingkat kecemasan ringan. Teknik komunikasi terapeutik berfungsi untuk mengembangkan kepribadian pasien untuk lebih positif atau adaptif dan terarah dari pertumbuhan pasien. Komunikasi terapeutik juga memberikan kontribusi dalam menggunakan pelayanan kesehatan atau perawatan kepada anak dan sebagai sarana untuk mempercepat proses penyembuhan (Siswanti 2018). Cara berkomunikasi pada anak adalah memberi tahu anak apa yang terjadi, memberi kesempatan menyentuh alat, berbicara dengan jelas dan perlahan, dan merespon secara non verbal dengan sentuhan yang disetujui anak. Saat melakukan komunikasi dengan anak perawat perlu memperhatikan usia tumbuh kembang anak dan metode dalam berkomunikasi dengan anak serta melibatkan orang tua selama proses komunikasi agar mendapatkan informasi yang akurat Lase *et al.*, dalam (Aprillia et al. 2023).

Komunikasi yang baik dari perawat dapat membantu klien untuk meningkatkan perubahan positif secara fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Namun sebaliknya, jika komunikasi kurang baik itu biasanya faktor penyebab kecemasan orang tua terkait tindakan yang akan dilakukan pada anaknya. Tujuan komunikasi terapeutik diarahkan agar terjadi kedekatan yang erat antara orang tua pasien dan perawat sehingga dapat mengurangi kecemasan (Suselo, Rompas, and Mowiling 2017). Pada tahun 2018 (Timah and Yudita) menghasilkan penelitian bahwa sebanyak 58,8 % perawat yang tidak menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu, Ernawati, and Tafwidayah) pada tahun 2018 yang mana ada sebanyak 62,2 % perawat yang melakukan komunikasi terapeutik yang kurang baik sehingga orang tua pasien mengalami kecemasan.

Menurut Supratini dalam (Rahayu, Ernawati, and Tafwidayah 2018), kecemasan dapat terjadi pada orang tua yang memiliki anak yang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Orang tua merasa anak mereka menerima perawatan yang membuat anak bertambah sakit atau nyeri. Orang tua takut dan cemas jika prosedur invasif pemasangan infus yang akan dilakukan memberikan efek yang membuat anak merasa lebih sakit atau nyeri. Dampak negatif yang

dapat terjadi jika kecemasan anak tidak diatasi sejak awal dapat mengurangi intensitas perawatan dan perawatan selama anak dirawat dirumah sakit. Selain anak, orang tua juga merasakan cemas dan stres, ini dapat menimbulkan dampak negatif juga pada anak. Stres pada orang tua akan membuat tingkat stres anak semakin meningkat sehingga pemberian terapi atau tindakan kepada anak akan mendapatkan kesulitan Menurut Sulistiyani dalam (Hartati et al. 2021).

Berdasarkan hasil dari (Rahayu, Ernawati, and Tafwidayah 2018) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan kecemasan ringan sebanyak 46,3 %. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Idayati and Wahyuni 2019) dengan hasil sebanyak 40,7 % orang tua mengalami kecemasan sedang. Orang tua yang anaknya sakit akan merasa cemas. Kecemasan akan bertambah jika anak dirawat di ruang intensif kemudian mendapatkan tindakan invasif. Kecemasan orang tua timbul dikarenakan takut jika anaknya mendapatkan perawatan yang tidak sesuai, seperti perawat melakukan infus anak secara kasar berulang kali menusuknya sehingga menyebabkan anak menderita. Faktor kecemasan yang dialami oleh para orang tua langsung dapat dilihat dari perubahan gangguan perilaku mereka. Dalam keadaan seperti itu, perawat dapat membantu orang tua pasien dengan mendemonstrasikan prosedur dan mengambil dukungan psikologis untuk orang tua. Ini salah satu peran yang dimainkan oleh perawat dalam memberikan informasi dan dukungan kepada orang tua. Informasi dari tenaga medis sangat diperlukan bagi orang tua dalam memantau keadaan anaknya waktu demi waktu. Semakin banyak mereka mendapatkan informasi yang baik untuk anaknya, semakin rendah tingkat kegelisahan yang dirasakan oleh orang tua Menurut Apriany dalam (Hartati et al. 2021).

Orang tua sering mempunyai perasaan takut dan cemas saat anak harus mendapatkan suatu perawatan dalam jangka panjang seperti pemasangan infus. dalam kondisi orang tua yang mengalami rasa cemas, berdampak pada peran orang tua dalam membantu perawatan anak di rumah sakit. Orang tua yang mengalami kecemasan akan mengalami perasaan terganggu akan ketakutan, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas, kehilangan kontrol, akan kehilangan mengatasi masalah sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran Menurut Navi dalam (Marlianti and Rizqiea 2023). Dampak dari cemas anak yaitu anak semakin sulit untuk diajak kerja sama saat pemasangan infus, respon anak yang mengalami cemas seperti anak menangis, menolak untuk mengulurkan tangan, anak mengajak pulang menjadikan anak semakin cemas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Annisa didapatkan jumlah pasien anak yang dipasang selang infus sebanyak 52 orang sejak bulan Januari-April tahun 2023. Ada kasus yang diperoleh dalam studi pendahuluan ini yaitu ada kecemasan orang tua saat anak dilakukan pemasangan infus, seperti perawat mengalami kesulitan saat mencari pembuluh darah sehingga terjadi penusukan berulang kali dan cemas mendampingi anaknya saat pemasangan infus. Berdasarkan kajian informasi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat pada orang tua memberikan stimulasi pada peneliti untuk meneliti dengan judul penelitian “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Klinik Annisa Kutagandok 2023”. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua saat pemasangan infus pada anak sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendukung program Klinik tempat peneliti meneliti dan juga fasilitas kesehatan (faskes) lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti bersifat kuantitatif. Desain dalam penelitian ini bersifat *Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dan teknik sampling dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua pasien saat pemasangan infus pada anak di Klinik Annisa Kutagandok 2023, responden yang berhasil diperoleh peneliti sejumlah 30 responden, Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama dengan menggunakan kuesioner berupa google form dengan dua instrumen penelitian. Yaitu, kuesioner tingkat kecemasan dengan nilai validitas r tabel 0,312 dengan Cronbach's Alpha 0,956 dan kuesioner komunikasi terapeutik dengan nilai validitas r tabel 0,312 dengan Cronbach's Alpha 0,901. Dengan demikian instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan layak untuk dijadikan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pemberian code data (*coding*), pengecekan data (*editing*) dan tabulasi data (*tabulating*).

HASIL

Analisi Univariat

Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak di Klinik Annisa Kutagandok 2023

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak

Komunikasi Terapeutik	f	%
Kurang Baik	11	36,7
Baik	19	63,3

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa orang tua pasien yang mengatakan komunikasi terapeutik perawat baik yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak di Klinik Annisa Kutagandok 2023

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak

Tingkat Kecemasan	f	%
Normal	8	26,7
Ringan	11	36,7
Sedang	4	13,3
Berat	7	23,3

Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan orang tua pasien paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (36,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Klinik Annisa Kutagandok 2023

Tabel 2.
Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus pada Anak

Komunikasi Terapeutik	Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak										P Value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	1	3,3	1	3,3	3	10,0	6	20,0	11	36,7	0,001
Baik	7	23,3	10	33,3	1	3,3	1	3,3	19	63,3	

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) terdapat responden yang menyatakan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat Baik dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 7 responden (23,3%), responden yang menyatakan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (33,3%), responden yang menyatakan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden (3,3%) dan terdapat komunikasi baik dengan tingkat kecemasan berat sejumlah 1 responden (3,3%). Sedangkan responden yang menyatakan komunikasi perawat kurang baik dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 1 responden (3,3%), responden yang menyatakan komunikasi kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 responden (3,3%), responden yang menyatakan komunikasi kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 (10,0%) dan responden yang menyatakan komunikasi kurang baik dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 6 (20,0%). Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* (0,001) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Klinik Annisa Kutagandok 2023.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang sengaja dirancang dan direncanakan oleh perawat secara sadar untuk membangun hubungan saling percaya demi kesembuhan pasien Lalongkoe dalam (Kusumawardhani 2019). Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi antar tenaga kesehatan dengan pasien, tujuannya untuk membantu proses kesembuhan pasien (Kio, Artana, and Mastini 2020). Komunikasi terapeutik bisa membantu klien untuk mengurangi beban pikiran dan perasaan serta mengambil tindakan atau keputusan dengan menyarankan orang tua untuk berbicara, memfokuskan pembicaraan orang tua pasien, mendengarkan, meyakinkan kembali, merumuskan masalah bersama, dan memberikan petunjuk tentang hal-hal yang mungkin akan terjadi (Rahayu, Ernawati, and Tafwidayah 2018) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Klinik Annisa Kutagandok didapatkan hasil komunikasi terapeutik perawat pada orang tua dalam kategori baik. Sebagian besar menunjukkan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%) dan sebanyak 11 responden (36,7) menunjukkan komunikasi terapeutik perawat kurang baik.

Menurut hasil analisa peneliti hal ini menunjukkan komunikasi terapeutik yang baik dikarenakan perawat di Klinik Annisa Kutagandok telah memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik, baik dalam fase pra interaksi, fase interaksi, fase kerja dan fase terminasi. sedangkan komunikasi perawat kurang baik karena ada beberapa perawat yang tidak memperkenalkan diri pada awal interaksi, saat perawat menjelaskan kapan, tempat, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan pemasangan infus, menjelaskan tujuan dan

tindakan prosedur terhadap pasien atau orang tua pasien. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Maryani 2023) hasil penelitian didapatkan komunikasi terapeutik perawat baik sebanyak 21 orang (63,6%). Hasil penelitian ini menggambarkan dalam praktek perawatan di ruang ICU RS Santa Elisabeth Medan dipergunakan komunikasi yang baik kepada anggota keluarga pasien walaupun masih ada sebagian kecil responden menilai komunikasi terapeutik perawat kurang baik. Peneliti ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono 2023) yang mendapatkan hasil sebanyak (72,41%) perawat yang berkomunikasi baik. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dilakukan oleh perawat atau tenaga kesehatan, yang direncana, mempunyai tujuan dan difokuskan kepada proses penyembuhan pasien. Komunikasi yang baik akan mempengaruhi sebuah psikologis dan mental seseorang. Bahwa Komunikasi terapeutik dapat menurunkan kecemasan orang tua pasien, karena perawat memberi informasi tentang tindakan yang akan dilakukan terhadap anaknya yang diberikan tindakan pemasangan infus. Hal ini erat kaitannya dengan misi klinik yang menunjukkan bahwa meningkatkan pelayanan kesehatan yang baik dapat menurunkan kecemasan.

Tingkat Kecemasan

Kecemasan pada hakikatnya adalah suatu kondisi psikologis yang utuh dimana seseorang mengalami perasaan takut dan khawatir terhadap sesuatu yang belum pasti (Muyasaroh 2020). Kecemasan dapat muncul pada orang tua yang memiliki anak yang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Kecemasan dapat dirasakan orang tua pada saat menunggu informasi tentang diagnosis penyakit anaknya, merasa asing dengan lingkungan rumah sakit, dan pengalaman orang tua sebelumnya (Rahayu, Ernawati, and Tafwidayah 2018). Kecemasan orang tua ketika anaknya menjalani perawatan di rumah sakit merupakan reaksi atau respon umum, terutama di antara mereka yang baru mengenal perawat anak di rumah sakit (Suselo, Rompas, and Mowiling 2017). Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 30 responden dengan tingkat kecemasan orang tua mayoritas dalam kategori kecemasan ringan 11 (36,7%), dikarenakan banyaknya orang tua yang mengkhawatirkan saat pemasangan infus pada anak takut jika pemasangan infus yang dilakukan akan memberikan efek yang membuat anak semakin sakit seperti nyeri ditusuk secara berulang-ulang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afandi et al. 2023) dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 67 responden (56,8%). Kecemasan adalah hal yang wajar dialami setiap orang. Saat seseorang yang mengalami kecemasan dengan intensitas wajar atau ringan dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi orang tersebut, tetapi apabila intensitasnya tinggi, berat atau panik dan bersifat negatif dapat menimbulkan hal yang tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain, bahwa dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis seseorang yang mengalami kecemasan. Menurut asumsi peneliti, orang tua mengalami kecemasan yang ringan karena dipengaruhi juga oleh usia yang masih muda yang masih mempunyai emosional dan pola pikir yang belum matang. Kecemasan adalah kondisi tertentu yang membuat dirinya takut atau ragu terhadap sesuatu. Kecemasan yang dialami orang tua pasien dikarenakan takut anaknya akan semakin sakit. Dengan komunikasi terapeutik yang baik, maka tingkat kecemasan juga akan berkurang.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian bivariat pada penelitian ini didapatkan nilai analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p value (0,001) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak artinya ada Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Klinik Annisa Kutagandok 2023. Hasil peneliti menunjukkan bahwa rata-rata

responden mengatakan perawat sudah menggunakan komunikasi terapeutik yang baik dan rata-rata tingkat kecemasan orang tua pasien dalam kategori ringan. Orang tua mengalami kecemasan yang ringan karena dipengaruhi oleh usia yang dimana masih mempunyai emosional dan pola pikir yang belum matang. Sesuai dengan hasil peneliti usia didapatkan proposi mayoritas yang berusia 21-30 tahun 16 responden (53,3%). Perlu perasaan percaya diri untuk mengurangi kecemasan dari orang tua pasien dan dapat disimpulkan bahwa arah hubungan searah (positif) yang artinya semakin baik komunikasi terapeutik maka nilai kecemasan semakin rendah. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuty, Purnamasari, and Afrina 2023) bahwa hasil penelitian hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien anak didapatkan komunikasi terapeutik perawat dengan kategori baik sebanyak 82,9% dan sebagian mengalami tingkat kecemasan dengan kategori ringan yaitu sebesar 82,4%, dan ada hubungan yang cukup dan searah antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan orang tua anak dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Dari hasil pengamatan yang diambil peneliti kecemasan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dimana gangguan kecemasan tingkat panik lebih sering dialami perempuan daripada laki-laki. Dampak negatif dari kecemasan merupakan rasa khawatir yang berlebihan tentang masalah yang nyata maupun potensial. Keadaan cemas akan membuat individu menghabiskan tenaganya, menimbulkan rasa gelisah dan menghambat individu melakukan fungsinya dengan kuat dalam situasi interpersonal maupun hubungan sosial, hal ini sama dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden jenis kelamin perempuan yaitu 16 responden (53,3%). Hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua pasien terdapat responden berusia 21-30 tahun. Dari hasil pengamatan yang didapatkan pada saat pengambilan data adalah bahwa responden yang berusia dewasa muda sebagian besar mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan dewasa tua karena pada saat penelitian sebagian dari mereka mengatakan bahwa jantungnya berdebar-debar, gelisah, dan tangan terasa lembab atau dingin. Komunikasi perawat dengan baik akan menurunkan tingkat kecemasan orang tua pasien. Mengingat komunikasi terapeutik perawat sangatlah penting untuk proses penyembuhan sekaligus memotivasi orang tua agar tidak cemas.

Adanya hubungan dapat diartikan bahwa komunikasi yang dibangun antara perawat dengan orang tua pasien tidak berjalan dengan baik maka dapat menjadikan timbulnya rasa cemas pada orang tua yang anaknya sedang dalam perawatan. Menurut analisa peneliti, perawat memegang penting dalam pelayanan kesehatan kepada pasien dan orang tua pasien. Upaya penurunan kecemasan dapat dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, dalam hal ini komunikasi terapeutik perawat. Dengan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa komunikasi terapeutik mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat kecemasan orang tua saat pemasangan infus pada anak. Semakin baik komunikasi terapeutik semakin rendah tingkat kecemasan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil komunikasi terapeutik perawat pada orang tua dalam kategori baik. sebanyak 19 responden (63,3%) dan sebanyak 11 responden (36,7) menunjukkan komunikasi terapeutik perawat kurang baik. Adapun tingkat kecemasan orang tua pasien paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (36,7%). tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 orang (13,3) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil Penelitian didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan 95% atau α 5% (0,05) hasil uji Fisher's Exact diperoleh hasil p -value (0,001) < nilai α (0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua saat pemasangan infus pada anak di klinik Annisa Kutagandok 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Alfid Tri, Prestasianita Putri, Taufan Citra Darmawan, and Anisah Ardiana. 2023. "Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Tatanan Manajemen Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 56–63.
- Aprillia, Charisma et al. 2023. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi (Literature Review)." 4(1): 9–18.
- Astuty, Ela Winda, Eka Rokhmiati Wahyu Purnamasari, and Rina Afrina. 2023. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Anak." *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia* 5(2): 68–83.
- Dirayati, Sharfina et al. 2023. "Terapi Murotal Qur'an Surah Al-Fatihah Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Sekolah Pada Saat Pemasangan Infus." 3(1): 72–78.
- Hartati, Sri, Shinta Maharani, Pebrin Gultom, and Lela Aini. 2021. "Pengaruh Penkes Terhadap Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di RS Siloam Sriwijaya Palembang." *jurnal ilmu kebidanan* 10: 53–60.
- Idayati, and Dian Eka Wahyuni. 2019. "Tindakan Infus Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Bayi Dalam Perawatan Di Ruang NICU Rumah Sakit." ParqYuliana. (2020). Tindakan Infus dengan Tingkat Kecemasan Orangtua yang Memiliki Bayi dalam Perawatan di Ruang NICU Rumah Sakit. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. *ue de los afectos. Jóvenes que cuentan* 2(February): 124–37.
- io, Alfieri Leda, I Wayan Artana, and Ni Luh Putu Mastini. 2020. "Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Sebelum Tonsilektomi." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 15(1): 125–33.
- Kusumawardhani. 2019. "Analisis Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Rawat Jalan Rsud Karanganyar." *Kepuasan Pasien Rawat Inap*: 199–213.
- Marlianti, Dewi, and Noerma Shovie Rizqiea. 2023. "Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Kecemasan Anak Dalam Pemasangan Infus Pada Anak Pra Sekolah Di RSUD Dr Moewardi." *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Mawaddah, Ely, Rusmini Rusmini, Mira Utami Ningsih, and Mardiatun Mardiatun. 2021. "Penerapan Konsep Atraumatic Care Saat Pemasangan Infus Dan Venipunktur Pada Anak." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 3(1): 17.
- Muyasaroh, Hanifah. 2020. "Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19." *LP2M UNUGHA Cilacap*: 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>.
- Ningsih, Siska Ayu. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 7(2): 91–98.

- Rahayu, Uni Hardika, Ernawati, and Yuyun Tafwidayah. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Anak Di Ruang Perawatan II Rawat Inap Anak RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak." *Journal of Nursing Practice and Education* 2(2).
- Siswanti, Divi. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rsud Dr. Soedarso Dan Rsu Yarsi Podokmdkontianak." *Jurnal ProNers* 3: 1–17.
- Suselo, Rosida R, Sefti Rompas, and Ferdinand Mowiling. 2017. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Keperawatan* 6(11): 951–52.
- Timah, Stefanus, and Yudita. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Orang Tua Bayi Yang Dirawat Di Ruang Neonatic Intensive Care Unit RSUP Prof. DR. R. Kandou Manado." 6(April): 45–55.
- Afandi, Alfid Tri, Prestasianita Putri, Taufan Citra Darmawan, and Anisah Ardiana. 2023. "Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Tatanan Manajemen Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 56–63.
- Angraini, Ns. Yanti et al. 2019. "Petunjuk Praktikum Keperawatan Dasar." Universitas Kristen Indonesia: 167–76.
- Aprillia, Charisma et al. 2023. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi (Literature Review)." 4(1): 9–18.
- Ariningrum, Dian, and Jarot Subandono. 2018. "Buku Pedoman Keterampilan Klinis Pemasangan Infus." Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2018: 1–36.
- Arya, Ramadia, Rahmaniza, and Afzal Maulidia. 2022. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap." *jurnal keperawatan jiwa [JKJ]: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 1(2): 48–54.
- Astuty, Ela Winda, Eka Rokhmiati Wahyu Purnamasari, and Rina Afrina. 2023. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Anak." *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia* 5(2): 68–83.
- Cahyono, Sony Wahyu Tri. 2023. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi." *Professional Health Journal* 4(2): 422–28.
- Chrisnawati, Giatika, and Tutuk Aldino. 2019. "Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android." V(2): 277–82.
- Demur, Dia Resti Dewi Nanda. 2021. "Lama Pemasangan Infus Dengan Kejadian Plebitis Pada Pasien Di Ruang Cempaka I RSUD Dr. Adnaan Wd." *Cakrawala Ilmiah* 1(4): 715–24. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/853>.
- Dharma, Kelana Kusuma. 2017. *Metdologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Dirayati, Sharfina et al. 2023. "Terapi Murotal Qur'an Surah Al-Fatihah Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Sekolah Pada Saat Pemasangan Infus." 3(1): 72–78.

- Farid Frian Huda, Imam, Andoko, and Rahma Elliya. 2022. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien." *MHC JOURNAL OF Mental Health Concerns* 1(1): 9–17.
- Hanggraeni, Tiya Budi, and Atika Dhiah Anggraeni. 2022. "Tingkat Kecemasan Orang Tua Tentang Pembelajaran Daring Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi Covid-19." *Faletehan Health Journal* 9(01): 123–28.
- Harlina, and Aiyub. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis." *JIM FKep* 3(3): 192–200.
- Hartati, Sri, Shinta Maharani, Pebrin Gultom, and Lela Aini. 2021. "Pengaruh Penkes Terhadap Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di RS Siloam Sriwijaya Palembang." *jurnal ilmu kebidanan* 10: 53–60.
- Haryati, Cici, Nana Rohana, and Rahayu Winarti. 2021. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Balatiga." *jurnal Ners Widya Husada*.
- Idayati, and Dian Eka Wahyuni. 2019. "Tindakan Infus Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Bayi Dalam Perawatan Di Ruang NICU Rumah Sakit." *ParqYuliana*. (2020). Tindakan Infus dengan Tingkat Kecemasan Orangtua yang Memiliki Bayi dalam Perawatan di Ruang NICU Rumah Sakit. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. *ue de los afectos. Jóvenes que cuentan* 2(February): 124–37.
- Ilah, Padhila Nur, and Jusmani Anjasari. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun Saat Dilakukan Pemasangan Infus." (1): 40–45.
- Indarwati et al. 2020. *Cv. Indotama Solo Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas Lengkap Dengan Contih Proposal*.
- Jarnawi, Jarnawi. 2020. "Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 3(1): 60.
- Kio, Alfiery Leda, I Wayan Artana, and Ni Luh Putu Mastini. 2020. "Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Sebelum Tonsilektomi." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 15(1): 125–33.
- Kusumawardhani. 2019. "Analisis Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Rawat Jalan RSUD Karanganyar." *Kepuasan Pasien Rawat Inap*: 199–213.
- Leniwita, Hasian, and Yanti Anggraini. 2019. "Modul Komunikasi Keperawatan." *Malang : Universitas Muhammadiyah* 6(1): 5–10.
- Listianingsih, Eka, Desi Kurniawati, and Pira Prahmawati. 2021. "Tingkat Kecemasan Pada Anak Dengan Keberhasilan Pemasangan Infus." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(2): 122–26.
- Marlianti, Dewi, and Noerma Shovie Rizqiea. 2023. "Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Kecemasan Anak Dalam Pemasangan Infus Pada Anak Pra Sekolah Di RSUD Dr Moewardi." *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.

- Maryani, Ika. 2023. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023." *Sahabat Keperawatan* 01(2): 1–23.
- Mawaddah, Ely, Rusmini Rusmini, Mira Utami Ningsih, and Mardiatun Mardiatun. 2021. "Penerapan Konsep Atraumatic Care Saat Pemasangan Infus Dan Venipunktur Pada Anak." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 3(1): 17.
- Merilla Erizon, Desy, and Kurniati Maya Sari. 2023. "Hubungan Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Balita." *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses kajian Keperawatan)* 2(1): 5–9.
- Muyasaroh, Hanifah. 2020. "Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19." *LP2M UNUGHA Cilacap*: 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>.
- Ningsih, Siska Ayu. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 7(2): 91–98.
- Notoatmodjo, S. 2021. "Metodologo Penelitian Kesehatan." : 144.
- Nugraha, Aditya Dedy. 2020. "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam." *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2(1): 1–22.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta.
- Pertiwi, Melinda Restu et al. 2022. *Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan*.
- Putri, Kinkin Yuliaty Subarsa, Neneng Siti Silfi Ambarwati, and Andy Hadiyanto. 2021. *Komunikasi Kesehatan*.
- Putri, Prestasianita, Alfid Tri Afandi, and Dian Kanti Lestari. 2022. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit." *Jurnal of Ners Community* 13(5): 606–15.
- Rahayu, Uni Hardika, Ernawati, and Yuyun Tafwidiyah. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Anak Di Ruang Perawatan II Rawat Inap Anak RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak." *Journal of Nursing Practice and Education* 2(2).
- Rohmansyah, Nur Azis. 2017. "Pengertian Tentang Teori Kecemasan." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3(1): 44–60. <http://202.91.10.29/index.php/JIP/article/view/541/525>.
- Sarfika, Rika, Esthika Ariani Maisa, and Windy Freska. 2018. *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan*.
- Sephia Chaerunisa, Sarita Candra Merida, and Rospita Novianti. 2022. "Intervensi Perilaku Untuk Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Lansia Di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan." *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi* 1(1): 21–40.
- Setiawan, Y. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Dalam Pemasangan Infus Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di IGD Rumah Sakit" *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.

- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2021. "Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami." Scopindo Media Pustaka: 1–146.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PfAvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA102&dq=komunikasi&ots=is_wEO2beI&sig=biCFX3lpKTm4l0DrT1UaCeVUPZc.
- Siswanti, Divi. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rsud Dr. Soedarso Dan Rsu Yarsi Podokmdkontianak." *Jurnal ProNers* 3: 1–17.
- Sri, Ns et al. 2019. *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*.
- Sunarti, Sunarti, and Yusnita Ismail. 2021. "Pengaruh Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Pada Tindakan Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar." *An Idea Health Journal* 1(1): 43–47.
- Suselo, Rosida R, Sefti Rompas, and Ferdinand Mowiling. 2017. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Keperawatan* 6(11): 951–52.
- Timah, Stefanus, and Yudita. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Orang Tua Bayi Yang Dirawat Di Ruang Neonatic Intensive Care Unit RSUP Prof. DR. R. Kandou Manado." 6(April): 45–55.
- Wardhani, Annalia. 2022. "Tingkat Kecemasan Orang Tua Tentang Penyakit Thypoid Abdominalis Pada Anak." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 10(2): 135–41.
<http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>.
- Wulandari, Ika Subekti, Endar Setyaningsih, and Anissa Cindy Nurul Afni. 2020. "Storytelling Dengan Boneka Jari Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 7(1): 75–85.